

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* atau *Coronavirinae*. Virus ini terdiri dari 4 genera, 23 subgenus, dan 38 spesies. Terdapat dua jenis penyakit yang disebabkan oleh virus ini yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Reverse Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan jenis penyakit corona baru yang belum pernah teridentifikasi. Coronavirus adalah virus zoonosis (menularkan manusia dari hewan). Hewan yang bertanggung jawab atas infeksi COVID-19 masih perlu diteliti lebih lanjut. Pandemi virus corona terjadi di Wuhan, China pada 31 Desember 2019, dan akhirnya menyebar ke negara lain. Banyak negara, termasuk Indonesia, terpaksa lockdown untuk mengurangi penyebaran virus. (Isbaniah *et al.*, 2020).

Kasus Terkonfirmasi Hingga Agustus 2020, lebih dari 23 juta kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia, lebih dari 800.000 kematian, dan tingkat kematian kasus (case fatality rate/CFR) sebesar 3,4%. Penyebaran COVID-19 sudah sangat cepat di Indonesia sejak pemerintah mengumumkan kasus positif pertama pada Maret 2020. Hingga Agustus, jumlah kasus positif yang dikonfirmasi di Indonesia telah mencapai lebih dari 165.000. Di sisi lain, jumlah kematian akibat COVID-19 lebih dari 7.000 dengan CFR 4,3%. Berdasarkan data tersebut, Indonesia memiliki jumlah kasus tertinggi ke 2 di ASEAN setelah Filipina. Kasus terkonfirmasi covid-19 menurut *World Health Organization* (WHO) per Maret 2022 terdata 476.374.234 kasus dari 229 negara, dan sebanyak 6.108.976 kasus meninggal. Sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi covid-19 5.995.876 positif, 5.702.163 sembuh, dan 154.570 meninggal (Kemenkes RI, 2022).

Pandemi COVID-19 berdampak pada bidang pelayanan kesehatan, seperti keterlambatan pelayanan pasien, tenaga kesehatan yang berguguran saat bertugas, dan berimbas juga pada stok darah yang berkurang di bank darah akibat jumlah pendonor yang menurun. Ketersediaan stok darah yang tidak memadai ini

Menyebabkan stok darah yang seharusnya dialokasikan untuk pasien operasi mengalami penundaan, sedangkan permintaan darah untuk pasien anemia hemolitik, persalinan, dan kanker tetap tinggi (Djuardi, 2020).

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi pelayanan darah karena menginfeksi seluruh kalangan masyarakat termasuk petugas pelayanan darah. Akibat kekhawatiran pendonor terpapar virus COVID-19 saat melakukan donor darah, ketersediaan darah yang ada belum dapat mencukupi kebutuhan darah yang mengakibatkan pelayanan darah tidak berjalan optimal.

Pelayanan transfusi darah adalah pelayanan medis yang menggunakan darah manusia sebagai bahan dasar untuk tujuan kemanusiaan, bukan untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjual belikan. Pelayanan transfusi darah yang merupakan salah satu upaya kesehatan dengan tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang aman dan terjangkau oleh masyarakat. Pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah di akses dan sesuai kebutuhan masyarakat menjadi tanggung jawab pemerintah (Permenkes no 83 Tahun 2014).

Ketidakseimbangan antara kebutuhan darah dan jumlah pendonor menyebabkan stok darah di PMI menurun, Stok darah di PMI menurun selama pandemic covid-19 berlangsung dikarenakan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah untuk mencegah penularan virus covid-19. Masyarakat tetap diimbau untuk mendonorkan darahnya dengan memperhatikan protokol kesehatan (Syafitri *et al.*, 2021).

Berdasarkan PP No. 18 Tahun 1980, Pelayanan darah dikoordinasi oleh Palang Merah Indonesia, yang kemudian membentuk Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai bagian organisasi. Unit Pelayanan Transfusi Darah Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo yang disingkat UPTD RSCM merupakan suatu unit di rumah sakit yang bertanggung jawab atas ketersediaan darah untuk transfusi yang aman, berkualitas, dalam jumlah dan waktu yang cukup untuk mendukung pelayanan medis di rumah sakit. Unit Pelayanan Transfusi Darah RSCM memiliki tugas dan wewenang untuk menyimpan dan mendistribusikan darah yang aman kepada pasien yang membutuhkan pengobatan melalui transfusi darah. Tugas UPTD RSCM dalam penyediaan darah donor meliputi pengambilan darah atau aftar,

pengolahan komponen darah, skrining antibody, dan pemeriksaan pre transfusi. Untuk pemeriksaan uji saring IMLTD belum dapat dilakukan di UPTD RSCM dikarenakan belum tersedianya alat yang digunakan untuk melakukan uji saring IMLTD. Darah donor yang telah didapatkan, untuk selanjutnya dilakukan uji saring IMLTD di UDD PMI DKI Jakarta dan setelah hasil uji saring non reaktif, komponen darah yang sudah diolah dapat digunakan.

Darah yang aman telah dilakukan pemeriksaan uji Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) terhadap empat parameter yaitu Hepatitis B, Hepatitis C, HIV, dan Syphilis di UDD PMI DKI Jakarta. Unit Pelayanan Transfusi Darah RSCM akan melakukan permintaan komponen darah UDD PMI DKI Jakarta untuk memenuhi stok darah yang telah di tentukan sehingga dapat memenuhi permintaan darah dari ruang rawat. Sebelum komponen darah di distribusikan komponen darah akan dilakukan uji pre transfusi oleh petugas teknisi transfusi darah.

Unit Pelayanan Transfusi Darah RSCM yang selanjutnya disebut UPTD RSCM merupakan unit pelayanan darah yang melayani permintaan darah dari ruang rawat di RSCM. Permintaan darah datang dari ruang rawat inap, rawat jalan, dan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Rawat inap meliputi penyakit dalam, anak, bedah, sedangkan kebutuhan rawat jalan untuk pasien thalassemia. Karena permintaan darah yang banyak, tentu penggunaan komponen darah juga banyak dan beragam seperti *packed red cell* (PRC), *fresh frozen plasma* (FFP), *anti hemofili factor* (AHF), *thrombocyte concentrate* (TC).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD RSCM diketahui terdapat 60.859 jumlah permintaan komponen *packed red cell* pada tahun 2019 untuk itu peneliti ingin mengetahui persentase ketersediaan komponen *packed red cell* (PRC) di UPTD RSCM pada tahun 2020. UPTD RSCM memenuhi permintaan komponen *packed red cell* (PRC) dari beberapa departemen, yaitu Ilmu Penyakit Dalam (IPD), Ilmu Kesehatan Anak (IKA), Obstetri dan Ginekologi (Obsgyn), Bedah, dan departemen Telinga, Hidung, Tenggorokan (THT) atau Otolaringologi. Permintaan komponen *packed red cell* (PRC) rutin dilakukan oleh departemen Ilmu Penyakit Dalam (IPD) dan Ilmu Kesehatan Anak (IKA).

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana gambaran ketersediaan komponen *pack red cell* selama pandemi covid-19 di RSUPN Cipto Mangunkusumo pada tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran ketersediaan *pack red cell* selama pandemi covid-19 tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase ketersediaan *packed red cell* di RSCM Jakarta selama pandemi covid-19 tahun 2020 berdasarkan golongan darah ABO.
- b. Mengetahui persentase ketersediaan *packed red cell* di RSCM Jakarta selama pandemic covid-19 tahun 2020 berdasarakan golongan darah rhesus.
- c. Mengetahui persentase penggunaan komponen darah PRC sesuai dengan departemen yang membutuhkan komponen darah *packed red cell* di RSCM Jakarta selama pandemi covid-19 tahun 2020

D. Manfaat Penelitian.

1. Rumah Sakit

Memberikan gambaran ketersediaan komponen darah *packed red cell* selama pandemi covid-19 di RSUPN Cipto Mangunkusumo agar menjadi pedoman perluasan kerjasama dengan PMI yang lain supaya stok PRC terpenuhi.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang distribusi komponen darah *packed red cell*

3. Bagi Peneliti Lain

Menambah sumber pustaka/referensi bagi peneliti lain

4. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novita Widy Astuti, Nur'aini Purnamanin gsih, Tri Sunarsih	Gambaran Stok dan Permintaan Darah Selama Pandemi Covid-19 Kabupaten Sleman Tahun 2019-2020	Dampak dari covid-19 stok di kabupaten sleman menurun sedang kan permintaan yang meningkat	Waktu yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan masa Pandemi Covid-19	Penelitian Gambaran stok dan permintaan darah sedangkan penelitian ini gambaran stok pack red cell
2	Ahmad Fauzi, Fransisca Romana Sri Supadmi, Nurpuji Mumpuni	Perbandingan Jumlah Donasi Darah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di UTD PMI Banyumas Tahun 2019 dan 2020, 2021	Terdapat kenaikan jumlah donasi darah saat pandemi covid-19 dari 18.661 pada tahun 2019 menjadi 22.882 pada tahun 2020	Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah retrospektif	Penelitian sebelumnya melakukan perbandingan tahun 2019 dengan 2020 sedangkan peneliti hanya mengambil data tahun 2020 saja.
3.	Chesturiansyah Yasen, Ika Fitria Ayuningtyas, Suci Ihtiarintyas	Ketersediaan Stok Komponen Darah Thrombocyte Concentrate (TC) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di PMI Kulonprogo 2020	Didapatkan jumlah Ketersediaan Stok Komponen TC Sebelum Pandemi 2019 dengan total kantong 534 dan saat Pandemi 2020 dengan total kantong 1.109 di UTD PMI Kulon Progo,	Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah retrospektif.	Stok yang diteliti komponen Thrombocyte Concentrate sedangkan penelitian ini komponen Pack Red Cell